

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang terjadi pada negara berkembang terutama di Indonesia. Pelayanan kesehatan untuk anak merupakan salah satu program kesehatan yang bertujuan untuk menjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak secara optimal. di antara program kesehatan untuk anak salah satunya adalah program imunisasi dasar lengkap.⁽¹⁾

Imunisasi dapat mencegah dan mengurangi kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit. Penyakit yang bisa disebabkan diantaranya yaitu TBC, Difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Penyakit-penyakit tersebut disebutkan dengan Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I).⁽²⁾

Setiap anak berusia di bawah 12 bulan harus mendapatkan imunisasi dasar. Imunisasi dasar adalah Hepatitis B, *Bacillus Calmette Guerin* (BCG) satu dosis, tiga dosis Difteri, Pertusis, Dan Tetanus Hepatitis B-*Haemophilus influenzae* type B (DPT HB-HiB), empat dosis oral Poliovirus (OPV), satu dosis Campak/*Measles-Rubella* (MR). Pemerintah memberikan imunisasi dasar secara gratis di puskesmas.⁽³⁾

Beberapa kasus kejadian penyakit yang termasuk kedalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) diantaranya prevalensi penyakit hepatitis menurut data Riskesdas tahun 2018 ada sekitar 1.017.290 kasus hepatitis yang terjadi di seluruh Indonesia. Prevalensi kasus terbesar terjadi pada usia 5-14 tahun, yakni 182.338 kasus.⁽⁴⁾ Kasus Tetanus Neonatorum di Indonesia dari data Riskesdas tahun 2018 terdapat kejadian kasus sebanyak 1803 kejadian. ⁽⁵⁾ Kemudian penyakit campak

pada anak-anak, menurut Ikatan Dokter Indonesia (IDAI) terdapat 3.341 jumlah kejadian penyakit campak selama 2022..⁽⁶⁾ Sedangkan di Kota Padang pada tahun 2022 kasus campak terjadi sebanyak 594 kasus.

Penyakit Difteri Indonesia menjadi salah satu penyumbang kasus Difteri di Regional WHO bagian Asia Tenggara dengan 2.969 kasus dilaporkan pada periode 2017 s.d. 2021. Indonesia juga mengalami kejadian luar biasa (KLB) Difteri pada tahun 2017 di 146 kabupaten/kota di 28 provinsi dengan 954 kasus dan 44 kematian (CFR 4,61%). Pada tahun 2021 dan 2022, terdapat peningkatan jumlah kematian yang signifikan akibat Difteri di Indonesia (CFR 8.5%).⁽⁷⁾ Sedangkan di Kota Padang pada tahun 2022 kejadian kasus penyakit Difteri terjadi sebanyak 4 kasus.

Penyakit polio dan AFP (*Acute Flaccid Paralysis*/Lumpuh Layu Akut) pada 2018 ditemukan 1 kasus di Papua; Oktober 2022 ditemukan 3 kasus di Aceh; Februari 2023 ditemukan 1 kasus di Jawa Barat; dan terbaru Desember 2023-Januari 2024 ditemukan 2 kasus di Jawa Timur dan 1 kasus di Jawa Tengah. Tidak hanya pada 3 anak tersebut berdasarkan surveilans terhadap 30 anak di Sampang ditemukan 9 orang terkena virus namun belum bergejala.⁽⁸⁾

Untuk melindungi anak-anak dari Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Program imunisasi dasar lengkap di fasilitas pelayanan kesehatan harus berjalan dengan baik. Ini menjadi perhatian bersama jalannya program imunisasi dasar lengkap, kalau dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan semestinya maka capaian imunisasi akan rendah dan peluang terjadinya kasus Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) akan semakin tinggi.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional pada tahun 2022 sebesar 99,6% , memenuhi target Renstra tahun 2022 sebesar 90%. Provinsi yang dapat mencapai target Renstra

meningkat dari 6 provinsi menjadi 15 provinsi. provinsi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah Jawa Tengah 114,1%. Sedangkan provinsi dengan capaian terendah, yaitu Aceh 48,1%. Sedangkan Sumatera Barat berada di posisi 3 terbawah yaitu sebesar 68,6% artinya tidak mencapai target nasional.⁽⁹⁾

Pada tahun 2021 menurut Laporan Kinerja Tahunan 2021 Dinas Provinsi Sumatera Barat, capaian imunisasi dasar lengkap Provinsi Sumatera Barat adalah sebesar 58,93%. Dengan target capaian pada 2021 dimana di tergetkan kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat mencapai target imunisasi dasar sebesar 80%, dimana pada saat itu Kota Padang memiliki capaian imunisasi dasar sebesar 78,63%, dan cuma satu kabupaten/kota yang mencapai target 80% yaitu Kabupaten Sijunjung dengan capaian 82,47%.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, pada tahun 2022 capaian imunisasi dasar lengkap di Provinsi Sumatera Barat sebesar 68,6%. Daerah dengan capaian imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah Kabupaten Pesisir Selatan dengan capaian sebesar 87,5%, sedangkan daerah dengan capaian imunisasi dasar lengkap terendah adalah Kabupaten Tanah Datar dengan capaian imunisasi dasar lengkap sebesar 49,7%.⁽¹¹⁾

Capaian pelaksanaan imunisasi dasar lengkap di Kota Padang tahun 2020 sebesar 62,6%.⁽¹⁰⁾ pada tahun 2021 capaian di Kota Padang menjadi 78,6%. Sedangkan di tahun 2022 terjadi penurunan yaitu dengan capaian sebesar 75,8%. Cakupan imunisasi pada bayi tahun 2022 di Kota Padang mencakup HB0 sebesar 110,4%; BCG 96,1%; DPT-HB-Hib3 sebesar 75,5%; Polio 4 sebesar 75,3%; Campak Rubella 76,0% dan Imunisasi Dasar Lengkap 75,8%.⁽¹²⁾

Dalam capaian imunisasi dasar lengkap di Kota Padang tahun 2021, 3 puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Anak Air sebesar 56,4%,

Puskesmas Pegambiran 50,7%, dan Puskesmas Lubuk Buaya sebesar 48,3%.^[13] Sedangkan capaian imunisasi dasar lengkap kota padang tahun 2022, 3 puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Air Dingin sebesar 56,8%, Puskesmas Pegambiran 52,3% dan Puskesmas Anak Air sebesar 48,7%.⁽¹²⁾

Dari hasil capaian imunisasi dasar lengkap pada puskesmas, didapatkan pada tahun 2022 puskesmas dengan capaian imunisasi dasar lengkap terendah adalah Puskesmas Anak Air dengan capaian sebesar 48,7%, dimana pada tahun 2021 capaian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Anak Air sebesar 56,4%. Artinya capaian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Anak Air mengalami penurunan sebesar 7,7%, Puskesmas Anak Air merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kota Padang, terletak di Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

Hasil penelitian Afrizal (2017) tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Di Puskesmas Lubuk Buaya yaitu jumlah dan kualifikasi petugas program imunisasi cukup, tidak ada pelatihan khusus untuk personil yang melakukan imunisasi. Kebutuhan sarana dan prasarana sudah terpenuhi, tetapi unit praktek swasta tidak memiliki peralatan *cold chain* yang dibutuhkan. Masih ada masalah petugas dalam memberikan pelayanan yang berhubungan dengan sikap dan perilaku dalam komunikasi, serta kedisiplinan petugas dalam melaksanakan SOP. Belum tercapainya cakupan imunisasi sesuai target disebabkan oleh adanya isu-isu negatif tentang vaksin, pemahaman dan pola pikir masyarakat yang masih rendah tentang imunisasi.⁽¹⁴⁾

Hasil penelitian Gusliyati (2022) tentang Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Salak yaitu Penanggung Jawab imunisasi kurang kompeten dan kurangnya kesadaran masyarakat. Dana operasional masih kurang. Kurangnya optimalnya pencatatan dan pelaporan program

imunisasi. Terbatasnya sarana penyuluhan. Kurangnya Advokasi Lintas program dan Lintas Sektoral. Untuk menganalisa permasalahan menggunakan metode Fishbone.⁽¹⁵⁾

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan Penanggung Jawab Imunisasi di Puskesmas Anak Air, didapatkan bahwa tenaga yang berperan dalam imunisasi ada, tetapi pelatihan yang diberikan kepada petugas masih kurang, SOP dalam pelaksanaan imunisasi juga ada, dari segi dana tercukupi, sarana dan prasarana ada. Pelaksanaan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Anak Air juga dilaksanakan dalam 2 metode yaitu diluar dan di dalam gedung. yang juga masih menjadi masalah di wilayah kerja Puskesmas Anak Air dalam imunisasi adalah perspektif masyarakat sekitar yang masih tidak mau membawa anaknya untuk diberikan imunisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Kesehatan anak masih menjadi masalah ditandai dengan masih adanya anak-anak yang terkena penyakit terutama Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Di Kota Padang pada tahun 2022 terjadinya kasus campak sebanyak 594 kasus, dan penyakit Difteri sebanyak 4 kasus. Secara nasional capaian imunisasi dasar lengkap Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 berada di posisi 3 terbawah (68,6%). Sedangkan capaian imunisasi dasar lengkap di Kota Padang tahun 2022 berada di posisi 7 yaitu sebesar 75,8%. Capaian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Anak Air pada 2 tahun belakangan yaitu 2021 dan 2022, dan juga capaian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Anak Air mengalami penurunan di tahun yang sama, hal ini menandakan bahwa imunisasi dasar lengkap masih menjadi masalah di Puskesmas

Anak Air, selain masih kurangnya pelatihan yang diberikan kepada petugas kesehatan terutama tentang imunisasi, kurangnya perawatan sarana prasarana, kurangnya pengawasan pelaksanaan SOP yang telah ada, serta masih banyak masyarakat yang memiliki perspektif yang buruk tentang imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Anak Air. Oleh karena rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis terkait masukan (*input*) berupa tenaga, dana, sarana dan prasarana serta SOP pada pelaksanaan imunisasi dasar di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024
2. Untuk menganalisis terkait proses (*Process*) berupa perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan dan Monitoring Evaluasi dalam pelaksanaan imunisasi dasar di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024
3. Untuk menganalisis terkait keluaran (*output*) yaitu capaian cakupan imunisasi dasar yang sudah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pencapaian target program imunisasi dasar di Puskesmas Anak Air Kota Padang

1.4.2 Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai program imunisasi dasar serta dapat mengaplikasikan ilmu yang peneliti dapat selama masa perkuliahan di FKM Unand.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dan dosen terkait pelaksanaan program imunisasi dasar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Anak Air Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan teori sistem yang dilihat dari unsur masukan (*Input*), proses (*process*) dan keluaran (*Output*). Unsur *input* dari penelitian ini berupa tenaga, dana, sarana/prasarana, dan standar operasional prosedur (SOP). Unsur *process* dari penelitian ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pencatatan dan pelaporan. Unsur *output* meningkatkan capaian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Anak Air Tahun 2024.